

RESEARCH ARTICLE

Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Staples Retailing

Dina Nurseva Putri^{1*}, Yeni Rafika Nengsih², Anne Putri³

^{1,2,3} Progam Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia.

Email: dinanursevaputri@gmail.com^{1*}, yeni@itbhas.ac.id², anne_kop10@yahoo.com³

Histori Artikel:

Dikirim 24 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 April 2026; Diterima 20 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Putri, D. N., Nengsih, Y. R., & Putri, A. (2026). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Staples Retailing. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2817-2825. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6665>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Food and Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan metode analisis regresi linier berganda serta teknik purposive sampling dalam penentuan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik berperan dalam menjaga tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Current Ratio; Debt to Equity Ratio.

Abstract

This study aims to analyze the influence of liquidity ratios and solvency ratios on profitability in companies within the Food and Staples Retailing sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The independent variables in this study are Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER), while the dependent variable is Return on Assets (ROA). The study uses secondary data in the form of annual company financial reports, employing multiple linear regression analysis and purposive sampling techniques for sample determination. The results indicate that partially, CR has a positive and significant effect on ROA, while DER has a negative and insignificant effect on ROA. Simultaneously, CR and DER influence ROA. The coefficient of determination value shows that the independent variables can explain part of the profitability variation, while the rest is influenced by other variables outside the research model. This study concludes that good capital structure management plays a role in maintaining the company's profitability level.

Keyword: Liquidity; Solvency; Profitability; Current Ratio; Debt to Equity Ratio.

1. Pendahuluan

Sektor ritel pangan dan kebutuhan pokok memegang peranan penting sebagai penggerak utama perekonomian domestik di Indonesia, yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan demografis masyarakat. Dengan populasi yang terus mengalami peningkatan signifikan, mencapai sekitar 281,6 juta jiwa pada tahun 2024, Indonesia kini menempati posisi sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, hanya tertinggal dari Amerika Serikat, Tiongkok, dan India (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Pertumbuhan ini tidak hanya meningkatkan jumlah konsumen potensial, namun juga mendorong transformasi mendalam pada pola konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan peningkatan kesadaran akan kesehatan dan kualitas produk. Dampaknya, subsektor retail food & staples menjadi magnet investasi besar-besaran sehingga mendorong ekspansi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2024. Subsektor ini berfungsi sebagai penggerak ekonomi, terus berkembang untuk beradaptasi dengan pertumbuhan penduduk dan beragam sektor ekonomi serta selera di Indonesia, terutama dengan meningkatnya jumlah orang yang mengakses internet (digitalisasi) dan tren kesehatan. Dinamika pasar yang sangat cepat membuka banyak peluang tumbuhnya usaha, namun sekaligus menciptakan hambatan rumit agar perusahaan bisa stabil saat berkembang. Faktor eksternal seperti fluktuasi inflasi yang tinggi dan lonjakan biaya bahan baku memberikan tekanan berat terhadap margin keuntungan yang umumnya tipis, berkisar antara 5 hingga 10 persen (Kemenperin, 2024). Kondisi ini memperumit pengelolaan likuiditas dan solvabilitas, yang merupakan pilar utama dalam menjaga kesehatan keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti Current Ratio (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta Debt to Equity Ratio (DER) guna ukur besar utang dibanding modal sendiri, kerap dipakai sebagai indikator inti. Namun, meskipun rasio keuangan ini dianggap penting, berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak selalu konsisten atau lurus, terutama dalam subsektor yang rentan terhadap kenaikan atau penurunan harga maupun minat pembeli.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian oleh Novita *et al.* (2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan tidak signifikan. Sementara itu, Alnionita (2024) menemukan hubungan positif namun tidak signifikan antara CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan ritel elektronik. Berbeda dengan hasil tersebut, Widayanti dan Ph (2019) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar rasio keuangan masih dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan kondisi ekonomi tertentu. Penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan likuiditas dan solvabilitas dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Langkun dan Rusgowanto (2022) menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji sub sektor Food & Staples Retailing masih terbatas, terutama pada periode setelah pandemi COVID-19 yang ditandai dengan perubahan pola konsumsi dan tekanan inflasi. Berdasarkan fenomena tersebut, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Food & Staples Retailing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor Food & Staples Retailing periode 2021–2024 dengan menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas, dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas, menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan penting suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari keseluruhan aktivitas operasionalnya selama jangka waktu tertentu. Seiring dengan itu, profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk modal, aset, dan pendapatan, untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi (Munawir, 2004). Dalam konteks ini, profitabilitas bukan hanya menggambarkan hasil akhir berupa laba, tetapi juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya operasional agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan bersih yang maksimal (Sawir, 2009). Profitabilitas sering digunakan sebagai tolok ukur utama oleh berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, pemilik, dan investor untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang memadai atas modal yang ditempatkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, diartikan bahwa perusahaan menunjukkan performa yang baik dalam memanfaatkan aktiva dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan laba yang menunjang kesinambungan dan pertumbuhan usaha. Selain itu, profitabilitas juga menjadi indikator kunci bagi investor dalam membuat keputusan investasi dan memantau nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki akses perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menandakan adanya masalah dalam operasi atau manajemen sumber daya, yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan perusahaan secara negatif. Dalam analisis keuangan, profitabilitas umumnya diukur dengan berbagai rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Margin Laba Bersih, yang masing-masing memberikan gambaran berbeda tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan biaya untuk menghasilkan laba.

2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator penting dalam analisis keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efektif dan tepat waktu. Rasio ini menilai tingkat kesiapan perusahaan dalam menyediakan aset lancar yang dapat segera diuangkan guna melunasi utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan kata lain, rasio likuiditas mencerminkan kesehatan finansial jangka pendek perusahaan serta kapasitasnya dalam menghadapi tekanan keuangan mendadak tanpa harus menjual aset tetap atau mengambil pinjaman tambahan. Selain itu, rasio ini juga menggambarkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan, khususnya dalam mengatur kas dan aset lancar agar tetap seimbang dengan kewajiban lancar. Menurut (Kasmir, 2019) rasio likuiditas (seperti current ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan menutup kewajiban lancar dengan aktiva lancar, yang mencerminkan kesiapan likuiditas tanpa menjamin bahwa seluruh dana lancar digunakan secara optimal. (Weston & Brigham, 2001) menambahkan bahwa tingkat likuiditas yang sehat tidak hanya menjaga kepercayaan kreditor, tetapi juga memberikan fleksibilitas perusahaan untuk mengambil peluang investasi tanpa menghadapi kesulitan likuiditas. Namun demikian, sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi mengisyaratkan dana menganggur yang tidak diinvestasikan secara produktif, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan salah satu alat analisis penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang serta menunjukkan seberapa sehat struktur pendanaannya. Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2013), solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan menanggung risiko finansial akibat penggunaan utang dalam struktur modalnya. Dengan kata lain, semakin besar porsi utang dibanding aset atau modal sendiri, semakin tinggi tingkat leverage dan risiko yang melekat pada perusahaan tersebut. Hal ini membuat rasio solvabilitas menjadi indikator kunci dalam menilai stabilitas dan keberlangsungan usaha.

RESEARCH ARTICLE

(Kasmir, 2018) menambahkan bahwa rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Ketika proporsi utang dalam struktur modal meningkat, risiko keuangan perusahaan juga ikut meningkat, terutama risiko gagal bayar dan risiko tekanan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara hati-hati untuk menjaga kepercayaan kreditur serta menarik investor baru.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa data numerik rasio keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik, uji t untuk pengujian parsial, uji F untuk pengujian simultan, serta uji koefisien determinasi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

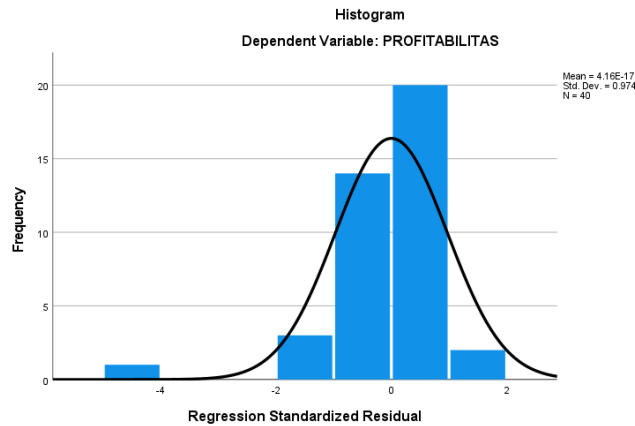
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena data laporan keuangan perusahaan cenderung memiliki variasi kinerja dan perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.14017384	
Most Extreme Differences	Absolute	.212	
	Positive	.143	
	Negative	-.212	
Test Statistic		.212	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

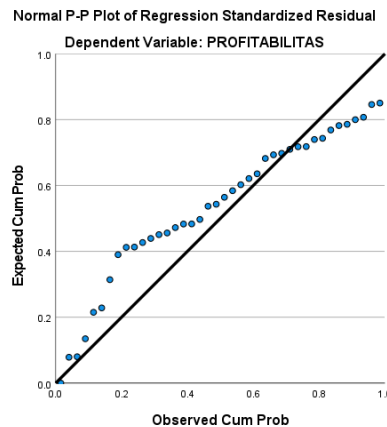
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan grafik histogram, distribusi data menunjukkan pola yang belum sepenuhnya membentuk kurva lonceng (bell shape) yang simetris.



Gambar 1. Histogram

Pada grafik Normal P-Plot, titik-titik data menunjukkan penyebaran yang tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal, sehingga menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal.



Gambar 2. Normal P-Plot

2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,889 dan nilai VIF sebesar 1,124 untuk variabel likuiditas dan solvabilitas. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.889	1.124
	Solvabilitas	.889	1.124

RESEARCH ARTICLE

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,764 dan solvabilitas sebesar 0,904. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.094	.031		3.006	.005
Likuiditas	-.003	.012	-.053	-.302	.764
Solvabilitas	.000	.002	-.021	-.121	.904

4) Uji autokorelasi

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 0,786. Nilai ini menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi positif ringan, namun model masih dapat digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500a	.250	.209	.14391	.786

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.039	.040		-.960	.343
Likuiditas	.031	.015	.317	2.097	.043
Solvabilitas	-.004	.002	-.295	-1.955	.058

$$\text{Profitabilitas} = -0,039 + 0,031 \text{ Likuiditas} - 0,004 \text{ Solvabilitas}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,039 mengindikasikan bahwa apabila variabel likuiditas dan solvabilitas diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka tingkat profitabilitas perusahaan cenderung berada pada angka -0,039. Hal ini menggambarkan kondisi dasar profitabilitas ketika perusahaan tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam model. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,031 bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara likuiditas dan profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 0,031 satuan, dengan asumsi variabel solvabilitas berada dalam kondisi tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan laba. Sementara itu, koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,004 bernilai negatif, yang menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara solvabilitas dan profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan solvabilitas sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,004 satuan, dengan asumsi variabel likuiditas tetap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang, maka beban perusahaan akan semakin besar, sehingga berpotensi menekan tingkat laba yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas berperan dalam meningkatkan profitabilitas, sedangkan solvabilitas cenderung memberikan pengaruh yang menurunkan profitabilitas perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar 2,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel solvabilitas memiliki nilai t sebesar -1,955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.039	.040		-.960	.343
Likuiditas	.031	.015	.317	2.097	.043
Solvabilitas	-.004	.002	-.295	-1.955	.058

2) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 6,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.255	2	.127	6.154	.005b
Residual	.766	37	.021		
Total	1.021	39			

3) Uji koefisien determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,250 dan Adjusted R Square sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500a	.250	.209	.14391	.786

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada perusahaan sub sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Likuiditas yang memadai mencerminkan kelancaran arus kas serta efektivitas pengelolaan modal kerja, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Langkun & Rusgowanto, 2022) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel. Selain itu, (Puspitasari, 2025) membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin optimal pula kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aset yang

RESEARCH ARTICLE

dimiliki. Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan memiliki pengaruh nyata terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang yang relatif lebih besar dibandingkan modal sendiri cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban keuangan, khususnya beban bunga, yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Novita *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan cenderung memiliki arah hubungan negatif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Widayanti & Ph, 2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan utang yang tidak optimal dapat berdampak buruk terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang berada di bawah 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan menjaga struktur pendanaan jangka panjang. Likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasional, sedangkan solvabilitas yang terkendali membantu perusahaan meminimalkan risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian selaras dengan penelitian (Anindya, Purba, 2024) serta (Puspitasari, 2025) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pengendalian struktur pendanaan jangka panjang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga peningkatan penggunaan utang cenderung menekan laba akibat bertambahnya beban keuangan. Secara simultan, kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menegaskan bahwa keseimbangan pengelolaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

6. Referensi

- Alnionita. (2024). Pengaruh rasio solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022.
- Anindya, Purba, & S. (2024). Analisa pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus pada perusahaan retail dan grosir yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 70–80.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik perdagangan dan ritel di Indonesia 2021–2024.

RESEARCH ARTICLE

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2021–2024). Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Langkun, M. T., & Rusgowanto, F. (2022). Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail trade yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Land Journal*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1752>.
- Munawir, S. (2004). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan yang terdapat di BEI periode 2017–2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>.
- Puspitasari, A. A. (2025). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor farmasi BEI. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(9), 2023. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.
- Sawir, A. (2009). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shalini, et al. (2022). Pengaruh modal kerja, penjualan, utang, dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 159–169.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Manajemen keuangan* (9th ed.). Erlangga.
- Widayanti, H. M. (2013). Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 1–23.